

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum adalah salah satu bagian penting dalam sistem pendidikan di lingkungan sekolah. Pembaruan kurikulum merupakan suatu hal yang wajib pada perencanaan pendidikan. Hal ini bertujuan untuk menciptakan generasi muda penerus bangsa yang terdidik dan dapat bertahan di kehidupan yang akan datang, dapat berkembang mengikuti ilmu pengetahuan, keterampilan, dan teknologi dengan cepatnya perkembangan arus globalisasi saat ini. Ilmu pengetahuan, keterampilan, dan teknologi menjadi suatu keahlian yang harus bisa dalam kehidupan sekarang. Kebijakan yang ada pada kurikulum 2013 meliputi mata pelajaran, paradigma pembelajaran, strategi pembelajaran, pendekatan pembelajaran, model pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.¹

Pada pembelajaran kurikulum 2013 dibutuhkan model pembelajaran yang bisa meningkatkan perkembangan sikap dari siswa, baik secara spiritual maupun sikap sosial. Kurikulum 2013 mengajak siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran merupakan rangkaian dari proses pembelajaran siswa yang dirancang, diterapkan, dan dievaluasi oleh guru secara teratur guna tercapainya tujuan pembelajaran. Model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh Kompetensi dasar (KD), tujuan pembelajaran yang akan dicapai, sifat dari materi yang akan diajarkan, dan tingkat kemampuan dari siswa. Berdasarkan Peraturan

¹ Akhmad Yazidi, *Memahami Model-Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 (The Understanding Of Model Of Teaching In Curriculum 2013)*, (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang standart proses, model pembelajaran yang diutamakan dalam implementasi Kurikulum 2013 adalah model pembelajaran inkuiri (*Inquiry Based Learning*), model pembelajaran discovery (*Discovery Learning*), Model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*), dan model pembelajaran berbasis permasalahan (*Problem Based learning*). Model pembelajaran dapat ditentukan dengan mempertimbangkan hal-hal berikut : 1.) Kesesuaian dengan kompetensi sikap pada Kompetensi Inti-1 dan Kompetensi Inti-2 serta kompetensi pengetahuan dan keterampilan sesuai Kompetensi Dasar-3 dan Kompetensi Dasar-4. 2.) Kesesuaian model pembelajaran dengan karakteristik Kompetensi Dasar-1 (jika ada) dan Kompetensi Dasar-2 yang bisa mengembangkan perubahan sikap, dan kesesuaiannya dengan materi pembelajaran dengan tuntutan Kompetensi Dasar-3 dan Kompetensi Dasar-4 untuk mengembangkan kompetensi pengetahuan dan keterampilan siswa. 3.) Digunakannya pendekatan saintifik yang mengembangkan berbagai pengalaman pembelajaran siswa melalui kegiatan mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mencoba/mengumpulkan informasi (*experiment*), mengasosiasi (*assosiating*), dan mengkomunikasikan (*communicating*).²

Belajar adalah keadaan dimana siswa aktif dalam pembelajaran. siswa dapat dilihat dari keterlibatan siswa dalam proses belajar, contohnya diskusi, tanya jawab, mendengarkan penjelasan, aktif mengerjakan tugas dan lainnya. Faktor-faktor yang mendorong ialah guru dapat menarik perhatian siswa, guru mampu menjelaskan tujuan pembelajara pada siswa, guru mampu memberikan stimulus (masalah atau

² Sufairoh, *Pendekatan Saintifik & Model Pembelajaran K-13*, (Jurnal Pendidikan Profesional. Vol. 5 No. 3. Desember 2016),hlm. 122

topik yang akan dibahas), guru mampu memberikan petunjuk pada siswa, guru mampu memunculkan partisipasi siswa saat proses pembelajaran, guru mampu memberikan umpan balik dan memberikan tes pada siswa, guru dapat memberikan kesimpulan rinci diakhir kegiatan pembelajaran.³

Hasil belajar adalah hasil yang didapat siswa setelah melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar dengan mengubah tingkah laku.⁴ Seorang guru memiliki penilaian masing-masing untuk menilai hasil belajar dari siswa yang telah diajarnya. Hasil belajar bisa berupa memuaskan maupun kurang memuaskan. Adanya kurikulum 2013 ini guru diharapkan mampu mencapai tujuan pembelajaran, hal itu bisa menjadi tolak ukur berhasil tidaknya guru tersebut untuk proses belajar mengajar dikelas. Pembelajaran bisa dikatakan berhasil jika siswa lulus dari KKM mata pelajaran tersebut.⁵

IPA ialah pengetahuan yang digunakan untuk menyelidiki peristiwa alam semesta yang sistematis dan mempunyai ciri khas yaitu salah satu ilmu pengetahuan yang memiliki nilai, sikap dan proses.⁶ Materi IPA yang dipilih untuk penelitian ini adalah materi tata surya. Materi tata surya dipilih atas beberapa pertimbangan yaitu tata surya di kelas VII sesuai dengan rencana penelitian yang akan dilakukan dan masih dirasa sulit. Menurut Omek (2008) pada artikel berjudul “*What makes physical difficult?*” materi fisika IPA masih dianggap sulit oleh sebagian siswa

³Erlis Nurhayati, *Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Daring Melalui Media Game Edukasi Quiziz pada Masa Pencegahan Penyebaran Cpvind-19*, (Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan. Vol. 7 No.3. Juli 2020), hlm. 147

⁴Teni Nurrita, *Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, (Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syariah Dan Tarbiyah. Vol. 03 No. 01. Juni 2018), hlm.175

⁵Nikmatur Rohmah, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Multimedia Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Pada Materi Gelombang Bunyi Siswa Kelas XI MA Al-Khoiriyah Mantub*, Juni 2022, hlm. 2

⁶Erna Wati, Risma Delima Harahap, Islamiani Safitri, *Analisis Karakter Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar*, (Jurnal Basicedu. Vol. 6 No. 4. 2022), hlm.5996

karena menggunakan model dan pemahaman yang begitu rumit. Penyebab siswa kurang berminat yaitu karena kurangnya minat dan motivasi untuk belajar, malas membaca buku, kurangnya pemahaman tentang materi. Selain itu, mereka menambahkan bahwa materi terlalu abstrak karena banyak yang harus dipelajari meliputi teori, konsep dan persamaan.⁷

Berdasarkan hasil observasi penulis pada tanggal 28 Maret 2022, proses belajar mengajar masih berpusat pada guru. Dimana proses belajar masih menggunakan model pembelajaran ekspositori penjelasan yang dilakukan oleh guru mengenai sebuah konsep dan teori. Guru juga menerapkan model pembelajaran konvensional dimana guru menjadi pusat pembelajaran dan siswa mengamati serta memperhatikan materi. Di MTsN 2 Blitar buku paket dijual secara terpisah dan tidak diwajibkan jika sudah mempunyai uang boleh beli). Dengan keterbatasan buku paket, membuktikan bahwa siswa cenderung kurang aktif. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya siswa yang kurang berkonsentrasi saat guru menjelaskan pelajaran. Dimana masih ada siswa yang asyik mengobrol dengan temannya dan tidak memperhatikan guru. Beberapa siswa mendapat nilai masih jauh dari nilai ulangan IPA. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Istikomah, Stefanus Christian Relmasira, dan Agustina Tyas Asri Hardini, hasil penelitiannya bahwa proses belajar mengajar yang didominasi pendekatan ekspositoris, terutama menggunakan metode pembelajaran konvensional yaitu ceramah. Pembelajaran tersebut membuat siswa kurang aktif dan antusias siswa rendah. Penyebab dari masalah tersebut pembelajaran yang dilakukan kurang melibatkan siswa, sehingga

⁷ Rita Sintiawati, Parlindungan Sinaga, Saeful Karim, *Strategi Writing to Learn pada Pembelajaran IPA SMP untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep dan Keterampilan Komunikasi Siswa pada Materi Tata Surya*, (Jurnal of Natural Science and Integration. Vol. 4 No. 1. April 2021), hlm.3

siswa enggan ikut serta dan aktif dalam pembelajaran yang mengakibatkan n siswa menurun. yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah. Dari pernyataan diatas bahwa siswa mempengaruhi hasil belajar. Dengan guru melibatkan siswa dala proses pembelajaran akan memudahkan guru untuk mengarahkan dan membimbing siswa. Sehingga siswa akan terlibat aktif dalam mencapai tujuan pembelajaran yaitu mencapai hasil belajar yang diinginkan.⁸ Serta masih banyak siswa yang menganggap materi IPA tata surya adalah materi yang sulit.

Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), yang dapat membuat siswa turut aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang berisikan pemecahan masalah yang akan memunculkan keaktifan siswa dalam bertanya jawab antar siswa lain ataupun guru. Kelebihan dari model pembelajaran ini adalah siswa dapat merasakan manfaatnya secara langsung karena masalah yang dihadapkan kepada siswa dikaitkan dengan kehidupan secara nyata. Setelah penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) diharapkan keaktifan akan terbentuk dan membawa dampak yang baik dengan hasil belajar yang memuaskan pada materi IPA tata surya.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Yumrotun, hasil penelitiannya bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) lebih baik daripada menggunakan model konvensional, karena rata-rata nilai *posttest*

⁸ Nurul Istikomah, Stefanus Christian Relmasira, dan Agustina Tyas Asri Hardini, *Penerapan Model Discovery Learning pada Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Sekolah Dasar*, (Jurnal Didaktika Dwija Indria. Vol.4 No.3. 2018), hlm. 130

yang diberi perlakuan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) lebih tinggi daripada tidak menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Roselina Marpaung, hasil penelitiannya bahwa peningkatan hasil belajar kognitif, keterampilan siswa serta keaktifan siswa dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) lebih baik dari pada menggunakan model pembelajaran konvensional khususnya pada kompetensi dasar strategi dalam meningkatkan mata pelajaran.¹⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Fawziah Zahrawati, hasil penelitiannya bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah Muhammadiyah Salaka Kabupaten Takalar. Pada siklus I yang tuntas 10 siswa atau 47,62% dengan nilai rata-rata hasil yang diperoleh 77,86. Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan perhatian siswa, keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, ini terlihat dari antusias siswa menganalisis masalah yang ada, mencari informasi tambahan dari sumber lain, mensintesa/menggabungkan dan menguji informasi baru kemudian membuat laporan untuk dipresentasikan.¹¹

Penelitian yang dilakukan oleh Pt. Widya Puspita Dewi, Gd. Wira Bayu, Ni Nym. Arca Aspini, hasil penelitiannya bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar tematik (muatan pelajaran IPA) siswa kelas IV SD. Dengan kategori sangat baik sehingga

⁹Siti Yumrotun, *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Sidomulyo Kendal* (JGK Jurnal Guru Kita. Vol.2 No.4. September 2018), hlm 55

¹⁰ Roselina Marpaung, *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa*, (Jurnal Informatika dan Teknologi Pendidikan. Vol. 1 No.1. June 2021), hlm.21

¹¹Fawziah Zahrawati, *Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Siswa*, (Indoneisan Journal Of Teacher Education, Vol. 1 No.2. 2020), hlm.77

penggunaan model ini dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari adanya peningkatan rata-rata nilai siswa sebelum dan sesudah melakukan tindakan. Melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* siswa belajar mendapatkan pengetahuan dan konsep yang esensi dari setiap materi pembelajaran yang telah dimiliki siswa sebelumnya, siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran.¹²

Penelitian yang dilakukan oleh Kadek Novi Purwita Lepini, I Made Suarjana, Gede Agus Sudarmawan, hasil penelitiannya bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA karena disebabkan oleh beberapa faktor yaitu penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat melatih siswa berpikir tingkat tinggi, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* tidak hanya memahami dan menyelesaikan masalah namun siswa juga bisa menggali pengetahuan dan keterampilannya sendiri, dan adanya peningkatan hasil belajar dari perubahan tingkah laku dari proses belajar ini dilakukan dengan sintaks dari model pembelajaran *Problem Based Learning*.¹³ Sehingga diharapkan setelah keaktifan muncul dan menciptakan hasil belajar yang baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Junaedah, Muslimin Ibrahim, hasil penelitiannya bahwa kegiatan pembelajaran materi tata surya menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa

¹²Pt. Widya Puspita Dewi, Gd. Wira Bayu, Ni Nym. Arca Aspini, *Model Pembelajaran Problem Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Muatan Pelajaran IPA) Pada Siswa Kelas IV SD*, (Journal for Lesson and Learning Studies, Vol. 4 No.2. 2021), hlm.163

¹³ Kadek Novi Purwita Lepini, I Made Suarjana, Gede Agus Sudarmawan, *Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Muatan Pelajaran Ipa Siswa Kelas IV SD*, (Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, Vol. 5 No. 2. 2021), hlm.283

mencangkup 3 ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor berada pada kategori baik pada siklus I dan sangat baik pada siklus II. Skitifitas siswa melalui aspek afektif dan psikomotor pada siklus I dan II mengalami peningkatan. Penggunaan model *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan pemahaman hasil belajar siswa kelas VI SDN 1 Semanggi tentang materi Tata Surya.¹⁴

Oleh karena itu, dilakukan penelitian untuk mengetahui “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Tata Surya kelas VII di MTsN 2 Blitar”.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka teridentifikasi beberapa masalah yang ada yaitu :

- a. Model pembelajaran masih berpusat pada guru.
- b. Keaktifan belajar siswa masih rendah dalam mengikuti pembelajaran dalam materi tata surya.
- c. Hasil belajar siswa yang masih rendah pada materi tata surya.
- d. Materi tata surya masih dirasa sulit dipahami.

2. Pembatasan masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan yang akan diteliti, maka akan difokuskan pada :

- a. Model pembelajaran yang akan digunakan adalah *Problem Based Learning (PBL)*.

¹⁴ Junaedah, Muslimin Ibrahim, *Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Materi Sistem Tata Surya*, (Desember 2020)

- b. Keaktifan belajar yang akan diteliti ialah keaktifan belajar (menurut Nana Sudjana) dalam mengikuti pembelajaran dalam materi tata surya.
- c. Hasil belajar yang akan diteliti adalah aspek kognitif (menurut taksonomi bloom).
- d. Materi pada penelitian ini adalah tata surya.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap keaktifan belajar siswa pada materi tata surya kelas VII di MTsN 2 Blitar?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada materi tata surya kelas VII di MTsN 2 Blitar?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa pada materi tata surya kelas VII di MTsN 2 Blitar?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap keaktifan belajar siswa pada materi tata surya kelas VII di MTsN 2 Blitar.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada materi tata surya kelas VII di MTsN 2 Blitar.

3. Untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa pada materi tata surya kelas VII di MTsN 2 Blitar.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan data pengetahuan dan bermanfaat dikegiatan pembelajaran, khususnya penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

2. Kegunaan Secara Praktis

- a. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih termotivasi dan bersemangat untuk belajar IPA. Selain itu, siswa juga dapat aktif dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar dan pengetahuannya.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pemikiran, menambah pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan menyesuaikan model pembelajaran dan materi pembelajaran.

- c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pemikiran dalam mengemukakan langkah untuk mengembangkkn kinerja guru dan sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Bagi Peneliti

Hasil belajar dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap keaktifan belajar siswa pada materi tata surya kelas VII di MTsN 2 Blitar.
2. terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada materi tata surya kelas VII di MTsN 2 Blitar.
3. terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa pada materi tata surya kelas VII di MTsN 2 Blitar.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual
 - a. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang memberikan pengalaman asli yang mendorong siswa untuk belajar menjadi aktif, mengkonstruksikan pengetahuan dan

terkonsolidasikan konteks belajar disekolah dan belajar dikehidupan secara nyata.¹⁵

- b. Keaktifan belajar adalah segala aktivitas yang bersifat fisik atau nonfisik siswa dalam proses kegiatan pembelajaran yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif.¹⁶
- c. Hasil belajar adalah suatu kemampuan yang telah dicapai siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran tertentu meliputi kemampuan kognitif, afektid, dan psikomotik.¹⁷
- d. Tata surya adalah benda-benda langit yang bergerak mengikuti bidang orbit yang dikontrol oleh gravitasi matahari.¹⁸

2. Penegasan Operasional

- a. Model pembelajaran *Problelem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang didalamnya mengikuti sintaks Model pembelajaran *Problelem Based Learning* (PBL) sehingga siswa bisa belajar, dapat terangsang untuk berpikir aktif untuk memecahkan masalah dan mencari solusi masalah tersebut.
- b. Keaktifan belajar adalah kegiatan yang dilakukan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung yang dapat menunjang keberhasilan dan tercapainya hasil belajar.

¹⁵ Agus Robiyanto, *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar*, (Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Vol. 2 No. 1. 2021), hlm 116

¹⁶ Hatiya Eka Putri, Fitrah Melia, dan Yesi Gusmania, *Hubungan antara Gaya Belajar dan Keaktifan Belajar Matematika terhadap Hasil Belajar Siswa*, (Jurnal Riset Pendidikan Matematika. Vol. 2 No. 2. November 2019) hlm 84

¹⁷ Teni Nurrita, *Pengembangan Media Pembelajaran...*, hlm.175

¹⁸ Suryadi Siregar, *Fisika Tata Surya*, (Bandung : Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam ITB,2017), hlm. 2

- c. Hasil belajar adalah hasil belajar ranah kognitif mulai dari C1-C4 yang telah didapat siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran.
- d. Tata surya adalah materi yang diajarkan pada semester genap dalam mata pelajaran IPA bab VII kelas VII pada tingkat MTs/ sederajat. KD menganalisis sistem tata surya, rotasi dan revolusi bumi, rotasi dan revolusi bulan, serta dampaknya bagi kehidupan.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penyusunan skripsi dibagi menjadi tiga bagian yaitu :

1. Bagian Awal

Bagian ini berisi halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.

2. Bagian Utama (Inti)

BAB I PENDAHULUAN, memuat a) latar belakang masalah, b) identifikasi masalah dan pembatasan masalah, c) rumusan masalah, d) tujuan penelitian, e) kegunaan penelitian, f) hipotesis penelitian, g) penegasan, dan h) sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI, memuat a) deskripsi teori, b) penelitian terdahulu, dan c) kerangka berfikir.

BAB III METODE PENELITIAN, memuat a) rancangan penelitian, b) variabel penelitian, c) populasi, d) sampel, dan sampling, e) kisi-kisi instrumen, f) instrumen penelitian, g) sumber data, h) teknik pengumpulan data, dan i) analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN, memuat deskripsi karakteristik data dan pengujian hipotesis.

BAB V PEMBAHASAN, memuat pembahasan.

BAB VI PENUTUN, memuat kesimpulan dan saran dari penelitian.

3. Bagian Akhir

Bagian ini berisi daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.